

## Optimalisasi Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an di MIN 3 Metro

**Ade Mutoharoh**

MIN 3 Metro

ademutoharoh1986@gmail.com

**Abstrak:** Al-Qur'an adalah sumber utama dinul Islam. Semua urusan agama selalu dikembalikan kepada wahyu Allah swt., maka setiap muslim wajib mempelajari al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya. Perlu diketahui bahwa bacaan al-Qur'an merupakan suatu ibadah bagi setiap orang yang membacanya, sehingga suatu kelaziman bagi seorang muslim untuk membacanya. Al-Qur'an bagi umat Islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan al-Qur'an harus ditanamkan sejak usia dini dengan membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan isi dari al-Qur'an. Penelitian ini membahas mengenai Optimalisasi Metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di MIN 3 Metro. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini mengenai bagaimana proses dan metode menghafal sima'i dalam kegiatan tahfizh al-Qur'an di MIN 3 Metro sebagai wujud melaksanakan program dan instruksi kepala kantor wilayah provinsi Lampung. Adapun faktor penunjang hafalan siswa di MIN 3 Metro ini yaitu, dengan menerapkan metode yang bagus dan cocok untuk siswa, usia siswa yang ideal untuk menghafal al-Qur'an, serta melakukan evaluasi setiap semester. Untuk faktor penghambat hafalan siswa di sekolah ini yaitu *muraja'ah* hafalan kurang maksimal pada saat libur sekolah, terlalu terburu-buru dalam menambah hafalan dan tidak sabar dalam menghafal.

**Kata Kunci:** Metode Sima'i; Tahfizh al-qur'an

### 1. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam, karena al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada manusia yang dimuliakan oleh Allah Yang Maha Mulia yaitu Rasulullah saw. Muhammad bin Abdullah melalui Malaikat Jibril sebagai petunjuk hidup umat Islam dan bagi yang membacanya bernilai pahala. Al-Qur'an memiliki keistimewaan di antara keistimewaannya yaitu menjadikan syafa'at bagi orang yang membaca dan mengajarkannya.

Lembaga pendidikan MIN 3 Metro merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar di provinsi Lampung yang mana kepala kantor wilayah kementerian agama provinsi Lampung menginstruksikan ke seluruh lembaga pendidikan naungan Kementerian Agama di wilayahnya agar mengajarkan tahfizh al-Qur'an sebagai kegiatan wajib bagi seluruh siswa. Fakta dalam kegiatan siswa tahfizh al-Qur'an di sekolahan ini sangatlah lemah, namun setelah guru-guru pembimbing mengajarkan dengan menggunakan metode sima'i siswa mengalami kemajuan dalam menghafal al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode sima'i dan kendala-kendalanya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun Subjek penelitian dengan menggunakan seluruh populasi di MIN 3 Metro. Metode pengumpulan datanya diambil dalam bentuk wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data pada penelitian dengan analisis deskriptif.

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas hanya pada lingkup seputar kegiatan pembelajaran

Tahfizh al-Qur'an dengan Metode Sima'i di lingkungan MIN 3 Metro. Ruang lingkup yang dibahas mengenai bagaimana proses dan metode menghafal sima'i.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang pernah ditulis oleh peneliti sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini antara lain:

1. Fery Ardiansyah (UMS, 2014) dengan judul "Implementasi Metode Sima'i dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTA) terhadap siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014". Penelitian lapangan ini mendeskripsikan tentang pengaruh Metode Sima'i pada pembelajaran BTA terhadap siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Hasil temuan dari penelitian adalah diketahui nilai rata-rata aktivitas ekstrakurikuler BTA siswa di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo memiliki kategori baik.
2. Hajarman (IAIN, 2017) dengan judul "Implementasi metode sima'i dan takrir dalam meningkatkan hafalan al-qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Metode yang digunakan di SD Muhammadiyah I Bandar Lampung adalah Metode Sima'i / Talaqqi (Audio / mendengar) dan takrir (mengulang).
3. Lilis Karlina Padang (UMSU, 2021) dengan judul "Implementasi Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an di Sekolah SMP Jabal Rahmah Mulia Medan". Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisa tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran khususnya tahfiz al-Qur'an yang dilakukan di SMP Jabal Rahmah Mulia Medan, mengetahui bagaimana penerapan metode sima'i dalam proses pembelajaran Tahfiz Qur'an di SMP Jabal Rahmah Mulia Medan. Proses pembelajarannya dilaksanakan dengan Metode Sima'i, wahdah, Talaqqi dan juga Tahsin. Untuk penerapan metode sima'i di sekolah ini ini dilakukan dengan cara Melakukan sima'an sesama siswa dan Setoran memperdengarkan hafalan baru Memperdengarkan hafalan lama setelah menambah hafalan baru. faktor penghambat dan pendukung serta hasil yang dicapai.

Berdasarkan penelitian-penelitian serupa yang sudah dikemukakan di atas, belum ditemukan penelitian tentang optimalisasi metode sima'i dalam menghafal al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini ternyata belum ada yang meneliti. Oleh karena itu, penelitian ini memenuhi unsur kebaruan. Apabila terdapat penelitian yang mirip atau bahkan sama dari penelitian yang penulis angkat, hal itu merupakan ketidaktahuan dan keterbatasan pengetahuan penulis. Hasil penelitian menjadi pelengkap, tambahan dan pendukung penelitian mengenai optimalisasi metode sima'i dalam menghafal al-Qur'an untuk usia sekolah dasar pada umumnya.

## 2. Pembahasan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Metro merupakan sekolah setingkat SD di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang mempunyai visi mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Berangkat dari visi dan misi tersebut maka seyogyanya seluruh siswa harus mampu membaca dan menghafal, memahami isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian Kepala Kantor Kementerian Agama propinsi Lampung sangat mendukung dan mengapresiasi para penghafal Al-Qur'an. Salah satu bentuk apresiasi adalah agenda pelaksanaan Wisuda Tahfiz Akbar Tahunan se Provinsi Lampung, yang baru saja dilaksanakan kemarin 17 Oktober 2019 di GSG UIN Raden Intan

Lampung, dengan demikian kewajiban guru agama untuk terus memotivasi peserta didik agar terus semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Agenda wisuda tahfizh tahun berikut-berikutnya ditiadakan karena pandemic covid 19.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Metro merupakan salah satu madrasah yang mengembangkan hafalan Al-Qur'an yang memiliki target ketika lulus kelas 6 mereka sudah hafal minimal juz 30. Dalam hal ini Tahfizh al-Qur'an menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang mereka dapatkan dari kelas 1 hingga kelas 6.

Oleh karena itu, dalam mewujudkan hal tersebut tidaklah mudah karena perbedaan kemampuan dalam menghafal siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Metro. Oleh karena itu para Siswa, Guru dan Orang Tua harus memiliki strategi dan metode khusus dalam meningkatkan bacaan dan hafalan.

Sebelum siswa menghafal Al-Qur'an hal yang pertama yang harus diketahui adalah sejauh mana seorang siswa mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Untuk menghafal membutuhkan waktu yang khusus dan jadwal yang tertata sehingga mencapai target yang diinginkan, akan tetapi bimbingan seorang musrif sangat menjadi tolak ukur ketercapaian dalam menghafal Al-Qur'an. Ada beberapa faktor utama siswa kesulitan menghafal Al-Qur'an yang pertama kurangnya motivasi baik motivasi dalam diri maupun motivasi di luar dirinya sendiri, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran Tahfizh al-Qur'an masih banyak siswa yang kesulitan menghafal. Faktor kedua adalah rendahnya kemampuan siswa dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an sehingga tidak ada semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor ketiga adalah kurangnya dukungan dari Orang Tua Siswa sehingga proses menghafal Al-Qur'an hanya dilakukan satu arah, sedangkan dalam menghafal Al-Qur'an untuk anak usia sekolah dasar harus ada dukungan yang kuat dari para Orang Tua, dengan cara pendampingan ketika siswa menghafal dan mengulang hafalan ketika di rumah, dan juga dukungan berupa motivasi.

Ketiga masalah pokok tersebut dianalisa, penetapan isu atau masalah dapat dilakukan dengan menggunakan metode USG (*Urgency, seriousness, dan growth*). Metode USG merupakan salah satu cara untuk menetapkan prioritas masalah dengan menggunakan teknik skoring 1-5 dan dengan mempertimbangkan tiga komponen dalam metode USG. Komponen tersebut adalah:

**a. Urgency**

Seberapa mendesak isu tersebut harus dibahas dikaitkan dengan waktu yang tersedia serta seberapa keras tekanan waktu tersebut untuk memecahkan masalah yang menyebabkan isu tadi.

**b. Seriousness**

Seberapa serius isu tersebut perlu dibahas berkaitan dengan akibat yang timbul dengan penundaan pemecahan masalah yang menimbulkan isu tersebut atau akibat yang menimbulkan masalah-masalah lain jika masalah penyebab isu tidak dipecahkan.

**c. Growth**

Seberapa kemungkinan-kemungkinan isu tersebut menjadi berkembang dikaitkan dengan kemungkinan masalah penyebab isu semakin memburuk jika dibiarkan.

Penilaian isu yang diangkat ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Analisis Isu Menggunakan USG**

No	Isu	Kriteria			Total	PRT
		Urgency (U)	Seriousness(S)	Growth (G)		
1	Masih banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an	4	4	4	12	1
2	Waktu bimbingan tahfidz yang masih dirasa kurang	4	4	3	11	2
3	Respon orang tua untuk mendukung anak menghafal masih kurang	4	3	3	10	3

**Tabel 2. Bobot Penetapan Kriteria Kualitas USG**

Nilai	<i>Urgency</i>	<i>Seriousness</i>	<i>Growth</i>
1	Kurang mendesak	Kurang serius	Kurang cepat
2	Agak kurang mendesak	Agak kurang serius	Agak kurang cepat
3	Biasa	Biasa	Biasa
4	Sangat mendesak	Sangat serius	Sangat cepat

Berdasarkan analisis masalah dengan menggunakan metode USG, masalah yang diangkat adalah masih banyak siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an.

## 2.1 Pelaksanaan Optimalisasi Hafalan Al-Qur'an

### a. Pelaksanaan Pretest

Untuk mengetahui kemampuan hafalan siswa penulis mengadakan pretest agar memudahkan pemetaan kemampuan siswa dan rencana bimbingan tahfidz. Pretest hafalan bacaan Al-Qur'an pada surah Al-Insyiqoq sebagai salah satu target hafalan yang harus diselesaikan di kelas V.

**Tabel 3. Pretest Hafalan Bacaan Al-Qur'an V A**

No	Nama Siswa	PENILAIAN			Total
		Tajwid	Fashohah	Kelancaran Hafalan	
1	ALBIRA MUFARIHA A	65	70	75	210
2	ADINDA	65	70	75	200
3	AZKIYA MALAIKA NAZALA	70	70	75	205
4	AZZAHRA AURELLIA DINI	75	70	70	210
5	BAYU ARDI PAMUNGKAS	70	70	75	190
6	JUNITA CHESA ARTA M	65	70	70	185
7	CHELLY EKA K	70	70	75	205
8	DAVINA SYAFA	70	70	75	205
9	DIVO AHMAD SIDIQ	65	70	70	200
10	ERWAN YANUAR	70	70	70	205
11	GALUH LUTHFIA S	70	70	75	205
12	CHAIZA ULFA NAZILA	80	80	90	250
13	KHAIKAL RAHMAT	65	70	75	200

14	KHAIRUNNISA F	70	75	75	205
15	M. RIZKY SAPUTRA	70	75	75	190
16	NADIYAH M	75	75	75	225
17	NOVA AINUN	75	80	70	225
18	PUTRI MIFTAHUL JANNAH	65	70	70	200
19	HILMA	70	75	80	220
20	RATNA NUR HIDAYAH	70	75	75	220
21	M. RAIHAN S	65	65	70	195
22	SOFYAN RAHARJO	70	70	70	210
23	HAMEEDA SYAKIA R	70	70	75	215

Tabel 4. Pretest Hafalan Bacaan Al-Qur'an V B

No	Nama Siswa	PENILAIAN			Total
		Tajwid	Fashohah	Kelancaran Hafalan	
1	ARJUN JAYA KESUMA	70	75	70	215
2	ABDULLAH RAJA BUMI	80	80	85	245
3	ADNAN L.R	65	70	70	205
4	DEBY RENITA HANDAYANI	70	75	75	215
5	DINAR KURNIA	75	70	70	215
6	DAVIN A.P	70	75	75	220
7	DANUR SUDRAJAD D.	70	70	70	210
8	FATA MAULANA	70	75	70	215
9	H. EREN W	75	75	75	225
10	KEANO A.K	80	80	90	250
11	M. FERİ	70	70	75	215
12	NOVITA	70	75	75	220
13	NURLAILI KN	65	75	70	210
14	RATU RD	65	75	75	215
15	REHAN S	70	75	70	215
16	RIDHO MR	70	70	75	215
17	M.R CAIS	65	70	70	205
18	ZUANA R.K	70	70	75	210
19	RIZKYA KHAIRANI	70	75	70	205
20	MELANI A	65	75	75	215
21	MELISA	65	75	70	210
22	RAMDHAN FATIN	80	80	90	250

Keterangan :

91 – 100 = Sangat Baik

81 – 90 = Baik

71 – 80 = Cukup

50 – 70 = Kurang

Rata-rata = Jumlah nilai : Jumlah Siswa

Rata-rata nilai Tajwid =  $3210 : 45 = 71.33$

Rata-rata Nilai Fashohah =  $3270 : 45 = 72.66$

Rata-rata Nilai Kelancaran Hafalan =  $3345 : 45 = 74.33$

Berdasarkan data nilai di atas dapat diketahui bahwa pada nilai pretest terdapat 4 siswa yang masih rendah nilainya, 37 siswa mencapai kriteria cukup dan hanya 4 anak yang masuk kriteria baik.

Dengan demikian pembelajaran tahfizh harus lebih dioptimalkan agar mencapai rata-rata nilai dengan kriteria baik atau sangat baik. Jika dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an, tetapi kriteria tajwid, Fashohahnya masih kurang, walaupun kelancaran hafalan sudah bagus. Untuk itu sangat diperlukan motivasi dan strategi menghafal yang tepat untuk memperbaiki kualitas hafalan agar tidak hanya hafalannya lancar, tetapi tajwid dan fashohahnya juga perlu ditingkatkan lagi.

Dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan suatu cara atau metode yang digunakan agar hafalan Al-Qur'an menjadi terprogram. Metode yang digunakan ini juga diharapkan nantinya dapat membantu hafalan menjadi efektif. Di zaman yang serba canggih pada saat ini, kita bisa menemukan banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk membantu proses menghafal Al-Qur'an.

Masalahnya sekarang bagaimana meningkatkan kualitas hafalan, yang masih dianggap oleh sebagian siswa sebagai hafalan yang sulit. Hal ini merupakan tantangan bagi ustadz/ustadzah dalam menemukan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa oleh sebab itu, dalam proses menghafal Al-Qur'an diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan cocok.

## **b. Pengertian Metode Sima'i**

Metode berasal dari bahasa Yunani (Greca) yaitu "Metha" dan "Hados", "Metha" berarti melalui atau melewati, sedangkan "Hados" berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Lebih jauh lagi Peter R. Senn mengemukakan, "metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis".<sup>1</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah "cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan". Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan bila ditinjau dari segi terminologis (istilah) metode dapat dimaknai sebagai "jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya".<sup>2</sup>

Metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan bila ditinjau dari segi terminologis (istilah) metode dapat dimaknai sebagai "jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya".<sup>3</sup>

<sup>1</sup> <http://repository.iainkudus.ac.id/4621/5/5.%20BAB%20II.pdf>, h. 1.

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Lilis Karlina Padang, *Implementasi Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Smp Jabal Rahmah Mulia Medan*, (Skripsi, UMSU: 2021), h. 8.

Dalam bahasa Inggris dikenal term *method* dan *way* yang diterjemahkan dengan cara dan metode, dan dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti kata *al-thariqah*, *al-manhaj* dan *al-wasilah*. Al-thariqah berarti jalan, al-manhaj berarti sistem, dan al-wasilah berarti mediator atau perantara. Dengan demikian, kata Arab yang paling dekat dengan arti metode adalah al-thariqah.<sup>4</sup>

Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan di MIN 3 Metro terdapat beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan di Sekolah tersebut. Metode yang digunakan di antaranya adalah metode sima'i yang memberikan waktu lebih banyak siswa untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dan banyak cara yang digunakan siswa dalam meningkatkan kelancaran hafalannya, seperti mengulang sendiri, mengulang dalam shalat, mengulang dengan alat bantu, dan mengulang sesama peserta didik.

Sima'i berasal dari bahasa arab yaitu dari kata *sama'a* (fiil madhi), *yasma'u* (fiil mudhori'), *sima'i* (masdar) yang artinya mendengarkan. Sima'i artinya mendengar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Alquran. Yang dimaksud dengan metode sima'i yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur belum mengenal tulis baca Alquran.<sup>5</sup>

*Al-sama'* atau *sima'i* artinya mendengar. Dengan kata lain, siswa mendengar lafadz dari syekh atau guru, baik didikte dari hafalan maupun dari tulisan. Mayoritas ulama berpendapat bahwa metode al-sama' merupakan metode yang paling tinggi tingkatannya, karena antara siswa dan guru saling bertatap muka. Guru menyampaikan hadis (lafadz) hafalan kepada siswanya tentu lebih banyak benarnya. Metode inilah yang dipakai Rasulullah Saw. dalam menyampaikan hadis kepada sahabat.<sup>6</sup>

Seorang yang memiliki kecerdasan audiotorial (cerdas pendengaran) dalam menghafal sebaiknya menghafal dengan mendengar, baik dari bacaan gurunya maupun melalui media. Menurut Ahsin sakho, metode ini sangat efektif bagi para penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama anak-anak. Karena pengaruh media sangat membantu anak-anak dalam menghafal Alquran. dengan seringnya bacaan Alquran diperdengarkan, anak akan mudah menghafal dan melatih lisan sehingga lisan terbiasa dan lentur dalam mengucapkan huruf-huruf Alquran.<sup>7</sup>

Sima'i artinya mendengar, yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengarkan dari guru pembimbing atau dari alat bantu perekam.<sup>8</sup>

Metode sima'i mempunyai tujuan agar ayat Al-Qur'an terhindar dari berkurang dan berubahnya keaslian lafadz serta mempermudah dalam memelihara hafalan agar

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 7.

<sup>5</sup> <http://repository.iainkudus.ac.id/4621/5/5.%20BAB%20II.pdf>, h. 2.

<sup>6</sup> *Ibid*

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup> Lilis Karlina Padang, *Op. Cit*, h. 14.

tetap terjaga serta bertambah lancar sekaligus membantu mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika sudah dihafal.<sup>9</sup>

Inti dari metode Sima'i, talaqqi/sorogan adalah berlangsungnya proses belajar mengajar secara *fest to fest*, antara guru dan murid. Dari Malaikat Jibril, kemudian Alquran disampaikan, atau diajarkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW secara sima'i. Sistem sima'i yang juga lazim disebut mushafahah, adalah metode pengajaran di mana guru dan murid berhadap-hadapan secara langsung, individual, tatap muka. Metode ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Setiap kali Rasulullah SAW menerima wahyu yang berupa ayat-ayat Alquran, beliau membacanya di depan para sahabat, kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal di luar kepala.<sup>10</sup>

#### c. Pelaksanaan Kegiatan Tahfizh al-Qur'an di MIN 3 Metro

Pelaksanaan Tahfidz al-Qur'an di MIN 3 Metro merupakan agenda rutin yang dilaksanakan setiap pagi hari sebelum memulai Kegiatan Belajar dengan cara beberapa strategi mengajar yang dilakukan oleh penghafal al-Qur'an adalah *muraja'ah/takrir*. Maksudnya ialah mengulang-ulang hafalan yang sudah diperoleh. *Muraja'ah/takrir* bisa dilakukan sendiri-sendiri, disetorkan kembali pada guru, ataupun berpasangan dengan teman.

Dalam melakukan *muraja'ah/takrir* siswa juga bisa dengan cara membaca secara bersama-sama atau sima'an (saling menyimak). Yang maksud dengan sima'an di sini ialah proses membaca al-Qur'an *bil ghaib* (hafalan) oleh seorang atau beberapa orang dan didengarkan oleh teman sejawat dan guru. Sedangkan pada proses setoran hafalan setiap siswa satu per satu maju dan menyetorkan hafalannya. Setiap mereka menghafal guru pembina akan menilai dan mengevaluasi apakah hafalan tersebut sudah baik dan benar, melanjutkan ke ayat berikutnya atau mengulang kembali hafalannya, proses ini ditulis di dalam buku hafalan siswa sehingga menjadi kontrol dan bahan evaluasi guru Pembina, siswa itu sendiri dan orang tua di rumah, dengan harapan program tahfizh yang diprogramkan ini dapat menambah hafalan siswa sehingga setelah mereka lulus sudah selesai hafalan juz 30 nya. Untuk menunjang optimalisasi pembelajaran tahfizh dengan membuat absensi dan buku penghubung hafalan sebagai bukti fisik telah mengikuti kegiatan pembelajaran tahfizh.

#### d. Evaluasi tahap akhir

Pada evaluasi tahap akhir ini surah yang digunakan sama dengan saat pretest, yaitu surat Al Insiyoq. Blanko Evaluasi Akhir Tahfizh Al-Qur'an Sebagai berikut :

**Tabel 5. Evaluasi Akhir Tahfizh Al-Qur'an V A**

NO	Nama Siswa	PENILAIAN			Total
		Tajwid	Fasohah	Kelancaran Hafalan	
1	ALBIRA MUFARIHA A	80	80	85	245
2	ADINDA	80	80	80	240

<sup>9</sup> *Ibid*

<sup>10</sup> <http://repository.iainkudus.ac.id/4621/5/5.%20BAB%20II.pdf>, h. 6.

3	AZKIYA MALAIKA NAZALA	80	80	80	240
4	AZZAHRA AURELLIA DINI	80	80	80	240
5	BAYU ARDI PAMUNGKAS	80	80	80	240
6	JUNITA CHESA ARTA M	80	75	80	235
7	CHELLY EKA K	85	85	85	255
8	DAVINA SYAFA	80	80	80	240
9	DIVO AHMAD SIDIQ	80	80	80	240
10	ERWAN YANUAR	80	80	80	240
11	GALUH LUTHFIA S	80	80	80	240
12	CHAIZA ULFA NAZILA	90	90	90	270
13	KHAIKAL RAHMAT	80	80	80	240
14	KHAIRUNNISA F	80	80	80	240
15	M. RIZKY SAPUTRA	80	80	80	240
16	NADIYAH M	80	80	80	240
17	NOVA AINUN	80	80	80	240
18	PUTRI MIFTAHUL JANNAH	85	85	85	255
19	HILMA	80	80	80	240
20	RATNA NUR HIDAYAH	80	80	80	240
21	M. RAIHAN S	80	75	80	235
22	SOFYAN RAHARJO	85	85	85	255
23	HAMEEDA SYAKIA R	80	80	80	240

Tabel 6. Evaluasi Akhir Tahfizh Al-Quran V B

No	Nama Siswa	PENILAIAN			Total
		Tajwid	Fasahah	Kelancaran Hafalan	
1	ARJUN JAYA KESUMA	80	80	80	240
2	ABDULAH RAJA BUMI	90	90	90	270
3	ADNAN L.R	80	80	80	240
4	DEBY RENITA HANDAYANI	80	80	80	240
5	DINAR KURNIA	80	80	80	240
6	DAVIN A.P	80	75	80	235
7	DANUR SUDRAJAD D.	85	85	85	255
8	FATA MAULANA	80	80	80	240
9	H. EREN W	80	80	80	240
10	KEANO A.K	90	90	90	270
11	M. FERI	80	80	80	240
12	NOVITA	80	80	80	240
13	NURLAILI KN	80	80	80	240
14	RATU RD	80	80	80	240
15	REHAN S	80	80	80	240
16	RIDHO MR	80	80	80	240
17	M.R CAIS	75	80	80	235
18	ZUANA R.K	85	85	85	255
19	RIZKYA KHAIRANI	80	80	80	240
20	MELANI A	80	80	80	240
21	MELISA	80	75	80	235
22	RAMDHAN FATIN	90	90	90	270

Keterangan :

91 – 100 = Sangat Baik

81 – 90 = Baik

71 – 80 = Cukup

50 – 70 = Kurang

Rata-rata = Jumlah nilai : Jumlah Siswa

Rata-rata nilai Tajwid =  $3710 : 45 = 82,45$

Rata-rata Nilai Fashohah =  $3245 : 45 = 72,11$

Rata-rata Nilai Kelancaran Hafalan =  $3670 : 45 = 81,56$

Berdasarkan data nilai di atas dapat diketahui bahwa pada evaluasi tahap akhir masih terdapat 1 siswa yang masih rendah/kurang nilai tajwidnya sedangkan 40 mencapai kriteria cukup dan 4 siswa mendapat kriteria baik. Dengan rata rata nilai tajwid 82, 45 masih masuk dalam kriteria baik dan nilai rata-rata fashohah 72,11 dengan kriteria cukup, dan nilai rata-rata Kelancaran Hafalan 81,56 masuk dalam kriteria baik pula.

Dengan demikian pengoptimalan pembelajaran tahfidz menggunakan metode sima'i lebih efisien dilakukan dibandingkan dengan metode qiro'ati, yaitu siswa membaca atau menghafal sendiri menunjukkan perkembangan, hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata siswa dari rata-rata nilai pretest dengan nilai evaluasi, yang meningkat baik dibidang tajwidnya maupun dibidang kelancaran hafalannya.

### 3. Kesimpulan

Dari uraian di atas yang merupakan perpaduan antara hasil kajian teoritis dengan hasil penelitian di lapangan dan juga mengacu pada rumusan masalah artikel ini, maka kesimpulan yang diperoleh adalah 1) Metode yang digunakan di MIN 3 Metro adalah Metode Sima'i / Talaqqi (Audio/mendengar) dan takrir (mengulang), 2) Optimalisasi Metode Sima'i / Talaqqi di MIN 3 Metro dengan memperdengarkan hafalan baru di kelas sebelum memulai pelajaran bersama pembimbing dengan mendengarkan bacaan guru atau pembimbing dan juga menggunakan alat bantu berupa MP3 dan MP4 yaitu boneka hafizhah dan smart hafizh.

Membiasakan hafalan dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dapat mengajarkan tanggung jawab bagi mereka untuk bisa menyelesaikan hafalannya dengan baik. Hal ini dapat memperkuat siswa mempunyai keimanan dan ketaqwaan agar mereka dapat memetik pelajaran sehingga mampu mengaplikasikannya di dunia nyata untuk bekal kehidupan mereka.

### Bibliografi

Hajarman. (2017). *Implementasi Metode Sima'i dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*, (Tesis, IAIN Raden Intan Lampung)

<http://repository.iainkudus.ac.id/4621/5/5.%20BAB%20II.pdf>.

Padang, L. K. (2021) *Implementasi Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Smp Jabal Rahmah Mulia Medan*, (Skripsi, UMSU)/73e1040df503/pengertian-guru-pembelajar

Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model." *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.